

SARING SEBELUM SHARING: MENANAMKAN LITERASI MEDIA PADA ANAK MI/SD UNTUK MEMBANGUN KEWARGANEGARAAN DIGITAL YANG SEHAT

Norfaujiah, Abdul Gofur

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Email: Norfaujiah64@gmail.com, abdul.gofur@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to thoroughly study the importance of media literacy for children in Madrasah Ibtidaiyah/Elementary Schools (MI/SD) and the methods that can be used to build healthy digital citizenship. The book research method was used, which involved a thorough analysis of various literature sources, including books, scientific journals, and relevant research reports. The results of the study indicate that media literacy is very important to provide children with the ability to filter, analyze, and evaluate information in the modern era. Developing media literacy from an early age helps them develop critical attitudes, responsibility, and ethics in interacting on the internet and protects them from the negative effects of hoaxes and disinformation. This study found that media literacy education in MI/SD requires a holistic approach involving teachers, parents, and the community. In addition, the curriculum must be included in the current digital context. Children can grow into smart, wise, and responsible digital citizens who can use information technology for the common good.

Keywords: Filter, Sharing, Literacy, Digital, MI/SD

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari secara menyeluruh pentingnya literasi media bagi anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) dan metode yang dapat digunakan untuk membangun kewarganegaraan digital yang sehat. Metode penelitian buku digunakan, yang melibatkan analisis menyeluruh dari berbagai sumber literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi media sangat penting untuk memberi anak-anak kemampuan untuk menyaring, menganalisis, dan mengevaluasi informasi di era modern. Mengembangkan literasi media sejak dini membantu mereka mengembangkan sikap kritis, tanggung jawab, dan etika dalam berinteraksi di internet serta melindungi mereka dari efek negatif hoaks dan disinformasi. Studi ini menemukan bahwa pendidikan literasi media di MI/SD memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, kurikulum harus dimasukkan ke dalam konteks digital saat ini. Anak-anak dapat tumbuh menjadi warga negara digital yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab yang dapat menggunakan teknologi informasi untuk kebaikan bersama.

Kata Kunci: Saring, Sharing, Literasi, Digital, MI/SD

A. Pendahuluan

Kehidupan sehari-hari orang dalam era digital telah berubah dengan cepat, terutama bagi generasi muda fenomena ini tidak terelakkan. Anak-anak di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD) sekarang tumbuh dalam lingkungan yang dipenuhi dengan teknologi digital, seperti internet dan media sosial. Namun, kemudahan mendapatkan informasi ini juga membawa tantangan baru, seperti paparan terhadap informasi palsu, hoaks, dan konten negatif lainnya (Syahputra, 2024).

Cara anak-anak belajar, berinteraksi, dan memahami dunia di sekitar mereka telah berubah karena pertumbuhan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Mereka sering menggunakan media digital, tetapi tidak tahu cara menyaring dan mengevaluasi informasi yang mereka terima, yang dapat menyebabkan mereka rentan terhadap manipulasi, *disinformation*, dan pengaruh negatif lainnya yang dapat mengganggu pertumbuhan mereka (Swastiwi, 2024).

Fenomena "hoaks", juga dikenal sebagai berita palsu, yang menyebar dengan cepat di media sosial, adalah salah satu masalah terbaru yang sangat relevan. Anak-anak MI/SD seringkali tidak memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dan salah, sehingga mereka dapat menjadi korban atau bahkan menyebarkan hoax, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang dunia dan kemampuan mereka untuk

membuat keputusan yang tepat.

Selain itu, media digital juga dapat menjadi tempat bagi perundungan siber (cyberbullying), pelecehan daring, dan konten-konten yang tidak pantas (Niyu, 2022). Anak-anak MI/SD yang tidak memiliki literasi media yang baik dapat menjadi korban atau pelaku dari perilaku-perilaku negatif ini. Oleh karena itu, penting untuk membekali mereka dengan keterampilan untuk melindungi diri mereka sendiri dan orang lain di dunia maya.

Literasi media sangat penting untuk membangun generasi muda yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam kewarganegaraan digital. Anak-anak yang memahami media akan mampu menggunakan teknologi informasi untuk kebaikan bersama, membantu masyarakat, dan melindungi diri mereka sendiri dari bahaya online. Mereka akan menjadi penduduk internet yang aktif dan positif (Ulfah, 2020). Oleh karena itu, studi ini mengkaji secara mendalam urgensi literasi media pada anak-anak MI/SD dalam rangka membangun kewarganegaraan digital yang sehat. Penelitian ini akan menganalisis berbagai sumber literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian, untuk mengidentifikasi praktik terbaik dan tantangan dalam pendidikan literasi media di tingkat MI/SD. Manfaat studi ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk pengembangan kurikulum dan program pendidikan literasi media yang

efektif di MI/SD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya tentang pentingnya literasi media untuk mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital (Husna, 2023)

B. Metode

Penelitian kepustakaan atau penelitian kepustakaan digunakan dalam artikel ini, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber tersebut termasuk buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen terkait lainnya yang membahas literasi media, kewarganegaraan digital, dan pendidikan anak usia MI/SD (Subagiya, 2023). Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan teknik ana Metode ini memungkinkan peneliti untuk membuat pemahaman yang mendalam tentang masalah yang dibahas dan membuat argumen yang kuat yang didasarkan pada bukti.

C. Pembahasan dan Hasil

Kerangka ini menjadi acuan program *European Year of Digital Citizenship Education 2025* (Von Giiliem, 2022). pernyataan ini bisa menjadi salah satu acuan untuk menanamkan literasi yang sehat.

Menurut analisis literatur, anak-anak yang memiliki keterampilan literasi media mampu mengidentifikasi bias dalam

media dan menggunakan platform digital secara bertanggung jawab dan etis. Kemampuan ini sangat penting untuk melindungi mereka dari efek buruk disinformasi dan membantu mereka berpartisipasi dalam dunia digital dengan cara yang konstruktif.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa metode penanaman literasi media di tingkat MI/SD berhasil jika menggabungkan berbagai elemen, seperti analisis konten media, evaluasi kredibilitas sumber informasi, dan pemahaman tentang bagaimana media mempengaruhi individu dan masyarakat. Konsep "Saring Sebelum Sharing" yang menekankan verifikasi informasi sebelum disebar (Awalluddin, 2024). Selain itu, terbukti bahwa menerapkan kurikulum yang relevan dengan konteks digital saat ini dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan partisipatif meningkatkan hasil pendidikan literasi media. Ini sejalan dengan hasil Livingstone tertulis di artikel Nuralim, yang menekankan betapa pentingnya memperoleh kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis saat membaca media (Nuralim. F, 2023).

Namun, keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan guru, dan kesenjangan akses teknologi adalah beberapa tantangan penting dalam menerapkan pendidikan literasi media di MI/SD. Solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk masalah ini

diperlukan. Solusi ini mencakup peningkatan investasi dalam infrastruktur teknologi, pembuatan kurikulum yang relevan, dan pelatihan guru yang berkesinambungan. Upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pemerintah sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan literasi media yang memadai (Inayah. A, 2024). Literasi media membantu membangun generasi muda yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dalam kewarganegaraan digital. Anak-anak yang memahami media akan mampu menggunakan teknologi informasi untuk kebaikan bersama, berpartisipasi aktif dalam diskusi publik, dan mencegah bahaya daring. Oleh karena itu, program pendidikan nasional harus memprioritaskan pendidikan literasi media dengan catatan sesuai dengan Kemenko PMK menekankan pentingnya pendampingan orang tua/guru untuk membangun:

1. Kesadaran jejak digital (dampak jangka panjang aktivitas online)
2. Manajemen privasi (proteksi data pribadi)
3. Anti-cyberbullying (pencegahan perilaku agresif di dunia maya)

dengan penekanan pada pembangunan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat digital untuk abad ke-21 (Kemenko PMK, 2025).

Selain itu, studi ini menemukan

bahwa peran orang tua sangat penting dalam membantu anak-anak mereka belajar literasi media. Orang tua harus membantu anak-anak mereka menggunakan media digital, memberi mereka contoh yang baik, dan membuat lingkungan yang mendukung mereka untuk belajar literasi media. Ini sejalan dengan perspektif Buckingham yang menekankan betapa pentingnya pendekatan pedagogis yang melibatkan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat (Ahmadi, 2019).

Studi ini juga menekankan betapa pentingnya membangun literasi media yang didasarkan pada prinsip-prinsip Pancasila. Pendidikan literasi media yang menggabungkan prinsip-prinsip seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial dapat membantu anak-anak memahami betapa pentingnya menggunakan media digital untuk membangun masyarakat yang inklusif dan adil. Selain itu, hal ini dapat membantu mereka mengembangkan sikap kritis terhadap materi yang bertentangan dengan prinsip Pancasila, seperti ujaran kebencian dan intoleransi (Azis.A.A, 2024).

Secara keseluruhan, temuan dan diskusi penelitian ini menunjukkan bahwa menanamkan literasi media pada anak-anak MI/SD sejak dini merupakan langkah penting untuk membangun kewarganegaraan digital yang sehat (Al-Fath, 2024). Dengan memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, kita dapat membantu mereka menjadi warga negara digital yang cerdas, bijak, dan bertanggung

jawab yang mampu menggunakan teknologi informasi untuk kebaikan bersama.

Hasil studi ini menegaskan bahwa menanamkan literasi media pada anak-anak MI/SD sejak usia dini memiliki korelasi positif dengan perkembangan kewarganegaraan digital yang sehat tertulis di *Council of Europe* merumuskan 3 kompetensi inti:

1. Literasi informasi (analisis kritis sumber digital)
2. Etika digital (pemahaman norma jejaring sosial)
3. Partisipasi bertanggung jawab (kontribusi positif di ruang digital).

D. Simpulan

Menurut Studi ini, menanamkan literasi media pada anak-anak MI/SD sejak dini merupakan langkah penting dalam membangun kewarganegaraan digital yang sehat. Kita dapat membantu mereka menjadi warga negara digital yang cerdas, bijak, dan bertanggung jawab dengan memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyaring, menganalisis, dan mengevaluasi data. Untuk menghasilkan pendidikan literasi media yang efektif, diperlukan pendekatan holistik yang melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, kurikulum harus diintegrasikan dengan konteks digital saat ini. Untuk mengatasi masalah implementasi dan memastikan bahwa semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan literasi

media yang memadai, semua pihak harus bekerja sama.

Daftar Pustaka

- Azis, A. A. (2024). Integrasi Moderasi Beragama Pada Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Tadbir Muwahhid*, 8(2), 323-353.
- Al-Fath, v. a., & slam, z. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENGATASI DAMPAK NEGATIF KETERGANTUNGAN TEKNOLOGI DI MI/SD. *Jurnal Studi Multidisipliner*, 8(12).
- Awalluddin, A. N. (2024). Sosialisasi urgensi kemampuan berpikir kritis masyarakat dalam upaya menangkal hoax. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 515-523.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2019). *Konsep dan aplikasi literasi baru di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0*. CV. Pilar Nusantara.
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247-258.
- Kemenko PMK. 28 Feb, 2025. Kemenko PMK Dorong Resiliensi Anak di Era Digital Lewat Festival Internet Aman untuk Anak 2025. Akses 14 April 2025. <https://www.kemenkopmk.go.id/kemenko-pmk-dorong-resiliensi-anak-di-era-digital-lewat-festival-internet-aman-untuk-anak-2025>
- Nuralim, F., & Ghafirin, M. A. (2023, August). Literasi Media dan Informasi (LMI): Menyaring Informasi di Era VUCA untuk Pendidikan yang Bermakna. In

Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran) (Vol. 6, pp. 120-130).

Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318.

Syahputra, R. A., Maliza, N. O., Kasmawati, K., & Putri, C. W. A. (2024). Strategi Peningkatan Kesadaran Data dan Informasi Masyarakat di Era Digital. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(3), 3164- 3171.

Von Gillern, S., Gleason, B., & Hutchison, A. (2022). Digital citizenship, media literacy, and the ACTS Framework. *The reading teacher*, 76(2), 145-158.